

ABSTRAK

Nadya Azmi Muflihah, 2016: *Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa (Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017).*

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran fiqih di kelas X Agama 4 MAN Bondowoso mengalami kendala, diantaranya adalah metode pembelajaran yang kurang cocok, penggunaan media yang jarang dilakukan, kondisi kelas yang pasif, termasuk juga kurangnya guru memperhatikan keadaan dan minat siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran diperlukan suasana kelas yang menyenangkan untuk membangkitkan minat belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa menjadi optimal. Berdasarkan observasi, ditemukan minat belajar siswa masih rendah dengan skor rata-rata 3,6. Hasil ulangan harian mata pelajaran fiqih menunjukkan 31 siswa telah mencapai standart ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa kelas X Agama 4 sebanyak 40 siswa, artinya ada sekitar 77,5% siswa yang tuntas belajar. Hal ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar fiqih yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%.

Masalah penelitian yang diteliti skripsi ini adalah : 1) Apakah penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 pada pokok bahasan haji dan umroh? 2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas X Agama 4 MAN Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* pada pokok bahasan haji dan umroh? Untuk mengetahui minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 di MAN Bondowoso pada materi haji dan umroh dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match* tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas X Agama 4 MAN Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* pada pokok bahasan haji dan umroh

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan skor rata-rata minat belajar fiqih, persentase ketuntasan hasil belajar kognitif, persentase aktivitas siswa aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dari hasil penelitian ini di dapatkan skor minat belajar mata pelajaran fiqih siswa rata-rata sebesar 4,65 yang termasuk kategori tinggi, ketuntasan hasil belajar mata pelajaran fiqih secara klasikal sebesar 93 %, persentase aspek afektif siswa sebesar 92,5% dan persentase aspek psikomotor siswa sebesar 90%, persentase tersebut menunjukkan $\geq 80\%$ yang berarti kelas X Agama 4 sudah mecapai standar ketuntasan hasil belajar.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* dapat menciptakan suasana belajar fiqih yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas harus didukung dengan adanya pendidikan yang baik. Keberhasilan program pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu siswa, kurikulum, guru, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.¹

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran dikelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak hubungan.²

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran. Kualitas guru menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa. Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses

¹ Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: PT.Teras, 2012), 21.

² Ibid.,21

guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang baik.³

Sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Aliyah, mata pelajaran fiqh merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*), melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.⁴

Proses pembelajaran fiqh bukan hanya bertujuan mengenalkan dan mengajarkan agama kepada siswa, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam diri siswa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kepribadian mereka. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam memerlukan kesadaran dari siswa itu sendiri sehingga mereka dapat menghayati, memahaminya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

⁴ Al Aziz, Shalih Abd. at tarbiyah wa thuriq al tadrīs, kairo, maarif, 119 H, dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 38.

pengendalian diri, kecerdasan ,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Berdasarkan obesrvasi awal diketahui pada umumnya ada kecendrungan bahwa siswa kurang menyadari pentingnya belajar sebagai bekal masa depan. Minat dan motivasi belajar siswa masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 80 . Keaktifan dan kinerja siswa dalam dalam proses belajar mengajar fiqih di kelas X Agama 4 tampak belum optimal. Berdasarkan observasi, di kelas X Agama 4 dari keseluruhan jumlah siswa, yang terlibat aktif dalam pembelajaran kurang lebih hanya 50% dari jumlah siswa. sebagian siswa kurang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Hanya siswa tertentu yang mau menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Hal tersebut diatas disebabkan karena pembelajaran fiqih di kelas masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa masih jarang dilakukan. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi terlihat kurang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran. Pada umumnya guru memberikan materi sesuai dengan bahan pelajaran yang diperoleh dari buku-buku pelajaran sekolah. Penggunaan media pembelajaran juga jarang dilakukan di kelas.

⁵ Al Aziz, Shalih Abd. at tarbiyah wa thuriq al tadrīs, kairo, maarif, 119 H, dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 38.

Hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan akar penyebab lain rendahnya nilai pada aspek kognitif dan kedua aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menggunakan metode ceramah, yang semua informasi pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan guru tanpa ada peran aktif dari siswa, selain itu guru juga tidak menggunakan media dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh serta lebih memilih untuk tidak mendengarkan guru dalam pembelajaran fiqih. Selain itu beberapa siswa juga berpendapat bahwa pembelajaran fiqih di kelas sangat membosankan, jenuh dan kurang memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial.

Guna meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam kelas, guru fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada salah satu materinya. Metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa.⁶

Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran Fiqh, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran *make a match* didasarkan pada teori psikologi kognitif merupakan salah satu upaya meningkatkan minat belajar khususnya untuk mata pelajaran Fiqih.

Sehubungan dengan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X Agama 4 Semester Ganjil di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 (pokok bahasan haji dan umroh)”**. Diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning, “Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan”*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. VIII, 2014), 135.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:⁷

1. Apakah penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 pada pokok bahasan haji dan umroh?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas X Agama 4 MAN Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* pada pokok bahasan haji dan umroh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 di MAN Bondowoso pada materi haji dan umroh dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match* tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas X Agama 4 MAN Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dengan

⁷ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015), hal. 44.

menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* pada pokok bahasan haji dan umroh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis/peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran *make a match* dalam rangka untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar sehingga mendapatkan hasil atau nilai yang lebih baik.
- 2) Mengubah sikap siswa dalam kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran fiqih..
- 4) Melatih peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.
- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran.
- 3) Meningkatkan motivasi dan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
- 4) Memberikan andil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya mata pelajaran Fiqih.
- 5) Memberikan informasi bagi guru Fiqih untuk mengenal dan menggunakan metode Make a Match

c. Bagi Sekolah

- 1) Pencitraan publik sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang disertai Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru yang baik.
- 3) Mutu sekolah menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang tentunya sangat berharga, bermanfaat serta membanggakan karena dengan penelitian tersebut peneliti dapat secara langsung mengembangkan pengalaman yang telah diperoleh dan menambah wawasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini.

Adapun arti dari masing-masing tersebut terdiri dari:⁸

1. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang berupa kombinasi teknologi audio dan visual pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Media audio-visual yang digunakan berupa video tata cara pelaksanaan haji dan umroh.

2. Metode Make a Match

Metode pembelajaran *make a match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Merupakan metode pembelajaran mengenai suatu konsep atau topik yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, melalui kartu yang telah disediakan oleh guru berupa

⁸ Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015), 44.

sepasang kartu berisi kartu soal dan kartu jawaban untuk dicocokkan, sehingga siswa diharapkan untuk berfikir dan mencari pasangan kartu yang dipegang, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.⁹

3. Pengertian Minat

Minat belajar fiqih merupakan kecenderungan untuk merasa tertarik pada pelajaran fiqih, bersifat menetap dan merasakan perasaan senang apabila terlibat aktif di dalam pembelajaran fiqih yang pada penelitian menggunakan materi Haji dan Umroh.¹⁰ Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹¹

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa melalui penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match*.
2. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X Agama 4 MAN Bondowoso.
3. Materi yang diajarkan adalah tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh,

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

¹⁰ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), 18.

¹¹ Depdiknas, *Belajar dan Pembelajaran.*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab. Antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.¹²

Bab I : Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan dalam skripsi.

Bab II : Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori yang memuat tentang “Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X Agama 4 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Bab III : Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan terakhir tahap-tahap penelitian.

¹² Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Press, 2015), 44.

Bab IV : Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang berisi “Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X Agama 4 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V : Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/ penulis dan diakhiri dengan penutup. Fungsi bab ini adalah diperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain :

- a. Pertama, Skripsi Karya Nurma Amindita, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran Remedial dengan Strategi Make a Match, Metafora dan Rangkuman siswa MTs Ali Maksum. Peneliti Nurma Amindita menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VIII C MTs Ali Maksum Bantul sebanyak 24 siswa.

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran remedial matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata persentase 10 aspek motivasi sebesar 64,15% sedangkan siklus II sebesar 67, 15%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkatkan dari siklus I ke siklus II dan telah memehuni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Pada siklus I baru 62,5% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal denga rata-rata prestasi siswa

adalah 5,82 atau belum memenuhi nilai ketuntasan sekolah, sedangkan pada siklus II setelah mengalami peningkatan sebesar 79,17% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal dengan rata-rata prestasi siswa adalah 6,63%¹².

- b. Kedua, skripsi karya Arie Budi Maryanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010 yang berjudul Penerapan Teknik Make a Match untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Karangmojo Gunungkidul.

Penelitian Arie Budi Maryanti merupakan penelitian tindakan kelas, dengan jenis penelitian kualitatif . subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C dan guru Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa telah mencapai 73,58% pada siklus I, pada siklus II mencapai 77,58%, terjadi peningkatan sebesar 4%. Sedangkan keaktifan siswa dari hasil penghitungan lembar observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah mencapai 61,25% pada siklus I, pada siklus II mencapai 71,25%, terjadi peningkatan sebesar 10%.

- c. Ketiga, Nina Sultonurohmah dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan model Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman kosa kata siswa kelas III Di MI Darussalam 02 Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2010/2011”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan Nur Indahwati, Penerapan pembelajaran kooperatif Model A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas

Dan Hasil Belajar siswa kelas IX IPS pada mata pelajaran menggunakan model make a match dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa.

Hal ini di tunjukan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,70% (sebelum diberi tindakan) menjadi 69,03% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 91,61% (siklus I). Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model make a match dapat meningkatkan pemahaman kosa kata siswa kelas III MI Aryojeding Rejotangan Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan proposal ini dengan penelitian sebelumnya adalah

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma Amindita terletak pada obyek penelitian, yakni pada penelitian Nurma ini lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran remedial matematika dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VIII C di MTs Ali Maksum Bantul. Sedangkan pada penelitian ini obyek kajiannya adalah meningkatkan minat siswa kelas X Agama 4 pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Budi Maryanti terletak pada obyek penelitian, yakni pada penelitian Ari ini lebih berfokus pada minat dan keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Karangmojo Gunungkidul. Sedangkan

pada penelitian ini obyek kajiannya adalah meningkatkan minat siswa kelas X Agama 4 pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

- c. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sultorurohmah terletak pada obyek penelitian, yakni pada penelitian Nina ini lebih berfokus pada pemahaman kosakata siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan pada penelitian ini obyek kajiannya adalah meningkatkan minat siswa kelas X Agama 4 pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- d. Sedangkan persamaan skripsi karya pertama dari Nurma Anindita, karya kedua dari Ari Budi Maryanti, dan karya ketiga dari Nina Sultorurohmah dengan penelitian ini yakni samasama menggunakan metode *make a match* dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tidak ada kesamaan dengan judul yang penulis kemukakan, baik obyek penelitian, subyek penelitian dan juga hasil yang dicapai. Tetapi penelitian di atas dianggap memiliki relevansi dengan penelitian penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.

B. KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Kata “*Media*” berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*Medium*” yang secara harfiah berarti “*Perantara*” (*between*) yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*).

Dalam proses pembelajaran media ini dapat diartikan sebagai berikut:¹

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
- b. Sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.
- c. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.

Kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang akan menyampaikan pesan/bahan ajar (*message*) kepada siswa sebagai penerima pesan (*communicam*). Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka diperlukan wahan penyalur pesan, yaitu media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya atau proses/dialog mental pada diri siswa. Dengan perkataan lain terjadi komunikasi antara siswa dengan media atau secara

¹ Wiranata, *Kegiatan pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran*, 2008, hal.221.

tidak langsung tentunya antara siswa dengan penyalur pesan (guru), dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah terjadi. Media pembelajaran tersebut berhasil menyalurkan pesan bahan ajar apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri siswa.

Proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam perkataan lain yang menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran bukanlah guru melainkan siswa. Hal ini mengandung pengertian perlunya berbagai media sebagai fasilitas belajar.

Beberapa fungsi dari media pembelajaran, diantaranya:²

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu, untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Media pembelajaran merupakan media integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna bahwa kegunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan dan bahan ajar.

² Wiranata, *Kegiatan pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran*, 2008, hal.221.

4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya untuk sekedar permainan atau untuk memancing perhatian siswa saja.
5. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam:

1. Media Visual
2. Media Audio
3. Media Audio-Visual

2. Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah media yang dapat didengar dan dilihat, sehingga dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit daripada yang disampaikan secara lisan atau ditulis. Adanya unsur audio memungkinkan siswa dapat menerima pesan pembelajaran

melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.³

Pemahaman yang dipakai melalui media audio-visual merupakan cara yang tepat digunakan di kelas, karena penggunaan media ini dapat memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa. contohnya pada awal pembelajaran, siswa diterangkan mengenai tata cara pelaksanaan haji dan umroh, setelah itu guru memperlihatkan gambar ketika thawaf, sa'i, lempar jumroh, wuku di padang arafah dan lainnya. Selanjutnya akan dipertontonkan video mengenai materi tersebut dan akhirnya siswa paham.

Nilai-nilai yang dimiliki media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a. Membuat konkret konsep yang abstrak, misalnya untuk menjelaskan perbedaan proses pelaksanaan ibadah haji dengan ibadah umroh.
- b. Menampilkan secara detail dan terperinci tentang cara pelaksanaan haji dan umroh dengan benar

British Audio-Visual Assosiation mengungkapkan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera menunjukkan komposisi sebagai berikut:⁴

- 75% melalui indera penglihatan (*visual*)
- 13% melalui indera pendengaran (*audiotori*)
- 6% melalui indera sentuhan atau perabaan
- 6% melalui indera penciuman atau lidah

³ Setiadji, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal 127.

⁴ Wiranata, *Kegiatan pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran*, 2008, hal.221

Dari hasil temuan ini dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang paling banyak diperoleh secara visual atau melalui indera penglihatan, padahal umumnya kita masih menganut pembelajaran tradisional, artinya sebagian besar bahan ajar disampaikan secara verbal dengan mengandalkan indera pendengaran. Kondisi seperti ini tentunya kurang menguntungkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengetahuan yang dapat diingat seseorang antara lain bergantung pada indera bagian mana seseorang memperoleh pengetahuannya. Informasi atau pengetahuan yang diterima secara *audiotory* (melalui indera pendengar) saja adalah yang paling sedikit tertinggal atau mengendap dalam ingatan seseorang, sehingga bila hal itu dikaitkan dengan proses pembelajaran, sebaiknya penyampaian bahan ajar diberikan baik melalui pendengaran maupun penglihatan sekaligus, yaitu dengan menggunakan audio-visual.

Salah satu jenis media audio-visual adalah video pembelajaran. Media video adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur suara (*audio*) juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*). Video dapat ditayangkan menggunakan laptop melalui kabel LCD proyektor. Video juga dapat dihubungkan dengan televisi atau komputer. Media video mempunyai kelebihan dan kekurangan.⁵

⁵ Setiadji, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal 129.

- a. Kelebihan dari video pembelajaran, antara lain:
 - 1) Dapat menghadirkan narasumber yang sukar dan langka.
 - 2) Dapat digunakan untuk klasikal atau individual.
 - 3) Dapat digunakan seketika.
 - 4) Dapat digunakan secara berulang
 - 5) Dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa kedalam kelas.
 - 6) Dapat menyajikan obyek secara detail.
 - 7) Dapat diperlambat dan dipercepat.
 - 8) Menyajikan gambar, suara dan warna.
 - 9) Dapat menstimulir efek gerak.
 - 10) Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya.
- b. Kelemahan dari video pembelajaran, antara lain:
 - 1) Tidak berdiri sendiri melainkan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan produk video.
 - 2) Harus memenuhi persyaratan teknis produksi.
 - 3) Sukar untuk direvisi.
 - 4) Memerlukan keahlian khusus untuk menggunakannya.
 - 5) Memerlukan peralatan kompleks dan mahal.
- c. Beberapa tujuan dan pembelajaran menggunakan media video, antara lain:⁶
 - 1) Untuk tujuan kognitif

⁶ Setiadji, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal 129.

- a) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberi rangsangan gerak.
- b) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- c) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu.
- d) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

2) Untuk tujuan afektif

- 1) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi.
- 2) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Untuk tujuan psikomotorik

- 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.⁷

⁷ Setiadji, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal 130.

- 2) Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

3. Metode Make A Match

Metode pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu metode yang dikembangkan dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya.⁸

Metode pembelajaran *Make a Match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Metode pembelajaran *Make A Match* merupakan metode pembelajaran mengenai suatu konsep atau topik yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, melalui kartu yang telah disediakan oleh guru berupa sepasang kartu berisi kartu soal dan kartu jawaban untuk dicocokkan, sehingga siswa diharapkan untuk berfikir dan mencari pasangan kartu yang dipegang, siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.⁹

⁸ Lie. 2003.

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning”Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu dari model-model pembelajaran kooperatif learning yang efektif diterapkan dalam pembelajaran.¹⁰

a. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa topik pembahasan.
- 2) Siswa diberi waktu untuk membaca materi pembelajaran yang sedang dibahas.
- 3) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran guru menyuruh siswa untuk menutup buku, kemudian guru membagikan sebuah kartu pada setiap siswa.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Siswa bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
- 6) Guru bisa memberi *reward* (hadiah) bagi siswa yang mampu membuat tercepat dengan jawaban yang tepat atau *punishment* (hukuman) bagi pasangan kartu yang tidak tepat.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan topik pembelajaran yang sedang dibahas. Penerapan metode pembelajaran *Make A Match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerjasama diantara

20. Miftahul Huda. *Cooperative Learning”Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 135.

siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga bisa meningkatkan minat siswa untuk belajar mata pelajaran Fiqih. Metode pembelajaran *Make A Match* adalah metode pembelajaran yang inovatif yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

b. Kelebihan dari metode pembelajaran *Make A Match* adalah¹² :

1. Siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
2. Dapat diterapkan dalam semua tingkatan/kelas.
3. Kecendrungan siswa untuk belajar jadi lebih bermakna.
4. Lebih berorientasi pada keaktifan belajar siswa.
5. Dapat saling membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Kekurangan dari metode pembelajaran *Make A Match* adalah :

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai sisa waktu terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persediaan alat dan bahan.

4. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.¹³ Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan

¹² Sudrajat. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Siswa*. 2009.

¹³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal.18.

seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹⁴

Seorang guru yang ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.¹⁵ Apabila siswa telah berminat mengikuti pelajaran, maka siswa akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila siswa tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran maka siswa akan merasa tersiksa mnegikuti pelajaran tersebut.

Minat merupakan suatu sumber yang sangat menentukan dalam semua pekerjaan.¹⁶ Jika suatu pekerjaan tidak dibarengi dengan minat yang tinggi maka pekerjaan tersebut tentu tidak akan membawa suatu hasil yang maksimal, sebab apapun bentuk dari pekerjaan yang diiringi perasaan gembira dalam mengerjakannya akan menimbulkan perasaan ringan, tekun dan kepuasan jiwa dan hilang perasaan jenuh.

a. Minat memiliki dua aspek yaitu:¹⁷

1) Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan

¹⁴ Depdiknas, *Belajar dan Pembelajaran.*, (Bandung: Alfabetta, 2009).

¹⁵Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal.18.

¹⁶ Ibid.,20

¹⁷Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal. 19.

dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran fiqh melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

b. Unsur – unsur penting dalam minat belajar adalah seperti berikut :¹⁸

1) Perhatian dalam Belajar

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek

¹⁸ Ibid.,20

tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran fiqih, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

2) Perasaan Senang

Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan senang akan menimbulkan minat, hal tersebut diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran fiqih misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan fiqih. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

3) Motivasi

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, dimana motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku. Secara garis besar motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

seseorang sehingga ia berminat terhadap suatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.¹⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar terutama minat belajar yang tinggi. Minat belajar itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar belajar siswa antara lain sebagai berikut:²⁰

1) Minat

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P.

Tampubolon minat belajar merupakan .perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minat belajarnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya

¹⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal.22.

pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh

Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk

dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.²¹

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya.

Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.²²

6) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Minat belajar dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh

²¹Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal.22.

²²Ibid.,23

dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.²³

7) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang sekalipun mendapat rintangan, seseorang tetap beruaha untuk mencapainya.

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam

²³Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal..23.

memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bias dipisahkan dari faktor minat belajar.²⁴

10) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

11) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul

²⁴ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal.23.

minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merebaknya tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut.²⁵

5. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.²⁶

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah ini meliputi:²⁷ Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Munakahat, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyasah, dan Ushul Fiqih. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

²⁵ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Minat Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hal.23

²⁶Satria Efendi, *Ushul Fiqh*. Jakarta : Prenada Media, 2005).

a. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat.²⁸

1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

b. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk:²⁹

1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.

2) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.

²⁹ Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Prenada Media, 2005).

- 3) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 4) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

6. Hubungan Antara Penggunaan Media Audio-Visual Dan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dengan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa

Media audio-visual merupakan media yang melibatkan dua unsur yang saling bersatu, yakni audio dan visual. media audio-visual dapat menayangkan peristiwa dan obyek secara nyata sehingga siswa mengetahui bentuk konkrit dari uraian materi pada buku cetak. sedangkan metode pembelajaran *make a match* secara umum merupakan metode pembelajaran yang sangat cocok untuk memotivasi belajar siswa dan membuat siswa aktif secara keseluruhan baik secara kognitif maupun fisik melalui indera penglihatan, indera pendengaran, dan gerak yang mampu melatih daya ingat siswa dalam memahami

materi yang dipelajari, karena metode tersebut menuntut keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun metode pembelajaran *make a match* ini memiliki tahapan-tahapan, tetapi jika dikombinasikan dengan media yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran maka akan dapat menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan menarik dan berkesan serta dapat merangsang minat dan perhatian siswa.

dari uraian diatas, maka penggunaan media audio-visual dengan metode pembelajaran *make a match* dapat memberikan hasil belajar siswa yang berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun bersikap. hasil belajar tersebut dapat bertahan lama dan akan memberikan motivasi serta akan menarik minat siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Dari latar belakang dan kajian teori diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 MAN Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 pada materi haji dan umroh, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki suatu mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹ Penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus pada kelas atau proses belajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru,

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2014),hal.12.

memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.²

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaboratif, dimana peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu Ibu Syarifatul Laili, S.pd.I.

3. Desain Penelitian

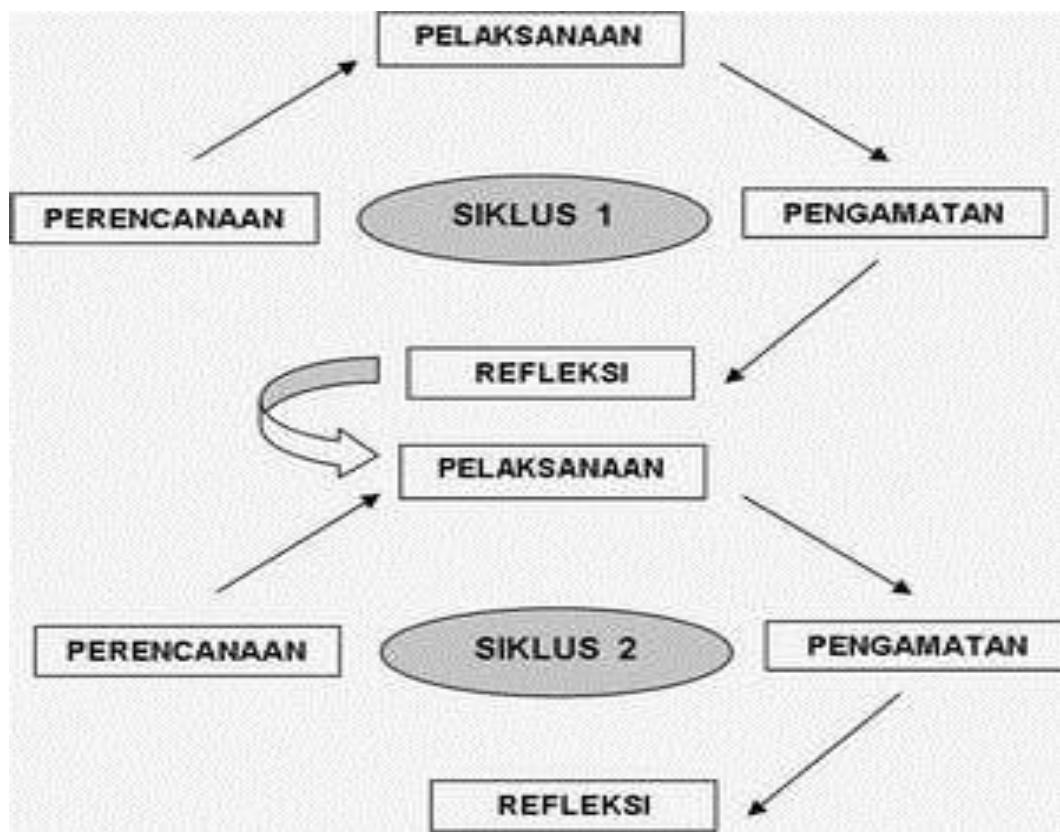
Pada penelitian ini menggunakan desain rancangan penelitian dalam bentuk siklus berulang-ulang. Dalam tiap siklus desain penelitian terdiri dari empat langkah yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan melakukan refleksi.³

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus yang dalam masing-masing siklus mencakup empat hal. Jika hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, maka siklus kedua tidak dilaksanakan. Ketuntasan hasil belajar yang dijadikan pertimbangan apakah siklus kedua perlu dilaksanakan atau tidak adalah ketuntasan secara klasikal. Empat tahapan tersebut dapat dilihat pada bagan 3.1.⁴

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2014), 12.

³ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.16.

⁴ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Barat: PT. Indeks Kembangan, 2012) hal..21.



Gambar 3.1 Bagan Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Dalam hal ini, penelitian dan pengambilan data ini dilaksanakan di kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, yang terletak di jalan Khairil Anwar, Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso. Peneliti memilih MAN Bondowoso karena guru mata pelajaran fiqih kelas X Agama 4 pernah menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* pada salah satu materi yang ada pada

⁵ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Barat: PT. Indeks Kembangan, 2012) hal.21.

mata pelajaran fiqih. Dan metode pembelajaran *Make A Match* merupakan metode pembelajaran yang jarang dilakukan di sekolah-sekolah lain.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Bondowoso. Jumlah siswa kelas X Agama 4 sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 40 siswa putri. Karena, di MAN Bondowoso antara siswa dan laki-laki dengan siswa perempuan dibedakan penempatan ruang kelas, wilayah, dan halamannya.

D. Prosedur Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, maka perlu di adakan tindakan pendahuluan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan siklus.⁶ Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan ini adalah:

- a. Meminta izin penelitian kepada kepala MAN Bondowoso.
- b. Mengadakan wawancara dengan guru bidang studi fiqih tentang pengalaman mengajar dengan menggunakan metode yang digunakan selama ini.
- c. Untuk menentukan kelas yang akan digunakan penelitian.
- d. Untuk menentukan materi yang akan diajarkan.
- e. Untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

⁶ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Barat: PT. Indeks Kembangan, 2012).

- f. Untuk memperoleh informasi tentang metode pembelajaran apa saja yang biasanya digunakan oleh guru bidang studi tersebut.
- g. Untuk memperoleh informasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode yang digunakan oleh guru tersebut.
- h. Observasi kelas dengan melihat kegiatan belajar mengajar guru yang dimaksud untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran sebelum dilakukan penelitian.

Hasil yang diperoleh dalam tindakan pendahuluan ini kemudian dijadikan pertimbangan untuk mempersiapkan siklus. Dalam penelitian ini direncanakan 4 tahapan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

2. Perencanaan

Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Perencanaan tindakan pada siklus pertama harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian.⁷

Rencana tindakan hendaknya memuat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kunci, seperti: a) persoalan yang diangkat, b) pemilihan persoalan, c) jenis buku, d) perlakuan terhadap temuan, e) bukti untuk menunjukkan tindakan, f) dampak dari evaluasi, g) hasil penelitian, h) modifikasi praktik didasarkan atas hasil evaluasi.

⁷ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Barat: PT. Indeks Kembangan, 2012).

Untuk menyajikan informasi, maka rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah-langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan penelitian, mulai dari materi atau bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode mengajar, media pembelajaran dan tehnik atau instrumen observasi atau evaluasi. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung.

Kegiatan atau tahap perencanaan yang dilakukan meliputi: (a) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pada sub pokok bahasan haji dan umroh, (b) menyusun lembar kerja siswa, (c) mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, (d) membuat kartu-kartu *Make A Match* yang berisi soal dan jawaban, (e) membuat soal tes tulis (try out).

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Make A Match* pada pokok bahasan Haji dan Umroh. Pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama ini, berlangsung di dalam dan diluar kelas dengan realisasi dari segala teori pendidikan dan metode mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun kegiatannya adalah:

- a. Guru memotivasi siswa dengan beberapa pertanyaan seputar Haji dan Umroh.

- b. Guru menjelaskan materi bersamaan dengan pemutaran video tentang Haji dan Umroh.
- c. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dengan jumlah yang sama, yaitu kelompok A dan kelompok B.
- d. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang diberikan, kemudian masing-masing siswa akan mendapatkan 1 kartu yang berisi soal/jawaban.
- e. Siswa akan memikirkan soal/jawaban dari kartu yang dipegangnya. Selanjutnya dalam kelompok mereka akan mencari soal/jawaban dari pasangan kartu yang dipegangnya.
- f. Setelah akhir pelajaran guru memberikan soal tes tentang materi yang telah diberikan untuk mengetahui minat dari hasil belajar siswa.
- g. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaannya yang melakukan tindakan adalah guru bidang studi fiqih, sedangkan peneliti hanya sebagai observer dan dibantu oleh pengamat dari luar yaitu teman sejawat yang berjumlah 3 orang.

4. Pengamatan (Observing)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.⁸ Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan dalam pengamatan atau observasi ini berupa data kualitatif, yaitu data yang meliputi minat belajar mata pelajaran fiqih siswa dalam pembelajaran di kelas menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* yang dilaksanakan diluar kelas agar lebih efektif.

5. Refleksi (Analisis Data)

Pada tahapan ini bertujuan mengemukakan kembali apa yang telah terjadi dengan mengimplemetasikan rancangan tindakan, misalnya hasil observasi, hasil tes dan hasil wawancara dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan. Sehingga dari hasil refleksi tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan tahapan selanjutnya dalam upaya untuk mencapai tujuan PTK serta untuk mengetahui hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*.

⁸ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Barat: PT. Indeks Kembangan, 2012) .

Sebagai bahan pertimbangan siklus pertama hasil analisis dan refleksi akan menentukan apakah tindakan yang dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang ada atau belum memenuhi standart ketuntasan minimum maka siklus dua perlu dilaksanakan sebagai ketentuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Standart ketuntasan minimum yang ditetapkan di MAN Bondowoso terutama pada bidang studi fiqih untuk kelas X ≥ 80 , maka dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki tindakan prbaikan sebelumnya atau menyusun tindakan baru untuk mengatasi permasalahan yang ada. Apabila pada siklus kedua permasalahan sudah dapat menuntaskan hasil belajar sesuai dengan ketuntasan yang ditetapkan maka tindakan dapat dihentikan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa keseluruhan

E. Kriteria Ketuntasan

Untuk mendapatkan kriteria kesuksesan digunakan data-data yang diperoleh dari sekolah. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui daftar nilai siswa kelas X Agama 4 MAN Bondowoso, dimana

masih rendahnya minat dan nilai hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqh.

Taraf keberhasilan pembelajaran dapat dicapai apabila hasil belajar memenuhi kriteria dari ketuntasan hasil belajar yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 80 dari nilai maksimal 100.
2. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 80% dari siswa yang telah mencapai nilai ≥ 80 dari nilai maksimal 100.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih lengkap, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Di dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variable yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.⁹

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara.

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.144.

1) Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan dan aktivitas siswa serta guru di dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar fiqih dengan menggunakan media audio-visual dan metode *Make A Match*.

Menurut Arikunto, Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, misalnya observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Namun dalam penelitian tindakan ini, observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis karena dalam prosesnya observer menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.¹⁰

Instrumen tersebut berisi keterampilan bertanya, keterampilan menjawab, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*. Sedangkan aktivitas guru yang di observasi adalah menyampaikan tujuan dan apresiasi, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dan Silabus, memberi lembar kerja siswa, mengimplementasikan siswa dalam metode pembelajaran *Make A Match*, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan lain sebagainya.

2) Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dilakukan oleh

¹⁰. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.157.

siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai siswa-siswa lain atau standart yang telah ditetapkan. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan seperangkat tugas yang harus diselesaikan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar serta ketuntasannya dalam belajar.

Dalam penelitian ini, digunakan tes dengan bentuk pilihan ganda (*multiple choice test*) yang berupa suatu pertanyaan atau pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya dengan cara memilih beberapa alternatif/pilihan jawaban yang disediakan. Digunakan 30 butir soal try out, meliputi ranah kognitif pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan aplikasi (C4). Dari hasil analisi soal try out diharapkan akan tersisa ± 20 butir soal, yang nantinya akan digunakan sebagai soal tes atau ulangan harian siswa.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Suatu tes dapat dikatakan baik bila tes

tersebut memiliki ciri sebagai alat ukur yang baik. Kriterianya antara lain:¹¹

- a) Memiliki validitas yang cukup tinggi,
- b) Memiliki reliabilitas yang baik, dan
- c) Memiliki nilai kepraktisan

1. Validitas

Validitas merupakan suatu alat yang mengacu pada ketepatan hasil pengukuran. Pada dasarnya ada dua macam validitas, yakni validitas logis dan validitas empiris. Validitas empiris terdiri dari dua macam yaitu validitas isi dan validitas konstrak. Sedangkan validitas empiris terdiri dari validitas “ada sekarang” dan validitas *predictive*. Namun, pada penelitian ini kita menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah ketepatan suatu tes ditinjau dari sisa tes tersebut.¹²

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen harus reliabel, sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.72.

¹² Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabetta, 2009).

dipercaya serta dapat dengan jelas memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.¹³

Dalam menghitung besarnya reliabilitas berhubungan dengan penambahan banyaknya butir soal, maka rumus yang digunakan yaitu Spearman-Brown. Adapun cara yang digunakan untuk mencari reliabilitas dengan menggunakan rumus tersebut adalah:

- a. Membuat tabel analisis butir soal.
- b. Skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal, belahan ganjil (X) dan belahan genap (Y).
- c. Mengkorelasi skor belahan pertama (X) dengan skor belahan kedua (Y) dan akan diperoleh harga r_{xy} .
- d. Untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan rumus Spearman-Brown.
- e. Setelah diketahui koefisien korelasi satu tes penuh, dianjurkan dengan tes signifikan tabel nilai r Product Moment.
- f. Rumus Korelasi Product Moment:¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

N = jumlah siswa

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 178.

¹⁴ Mundir. *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 114.

X = skor total belahan atas

Y = skor total belahan bawah

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) antar paruh soal dimasukkan kedalam rumus Spearman-Brown untuk menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus:¹⁵

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}})}$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

$r_{1/2/1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan

Besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : sangat rendah.

Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : rendah.

Antara 0,40 sampai dengan 0,70 : cukup.

Antara 0,70 sampai dengan 0,90 : tinggi.

Antara 0,90 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi

¹⁵ Mundir. *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 114.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau sebaliknya tingkat kemudahan suatu soal berhubungan dengan banyaknya siswa yang bisa menjawab soal yang bersangkutan secara benar. Dalam penelitian ini menggunakan soal dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

Untuk menghitung taraf kesukaran tes dengan mengukur seberapa besar kesukakaran butir-butir tes. Jika suatu tes memiliki tingkat kesukaran seimbang, maka dapat dikatakan tesnya baik. Dengan kata lain suatu butir soal tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Sebelum mengukur tingkat kesukaran soal dan daya pembeda tiap item dari suatu tes terlebih dahulu kita kelompokkan hasil tes tersebut menjadi tiga kelompok berdasarkan ranking dari keseluruhan skor yang kita peroleh. Tiga kelompok tersebut diantaranya adalah:

- a. Kelompok pandai atau *upper group* (25% dari ranking bagian atas).
- b. Kelompok sedang atau *middle group* (50% dari ranking bagian tengah).
- c. Kelompok kurang atau *lower group* (25% dari ranking bagian bawah).

Dalam hal tersebut yang kita perlukan dalam analisis soal hanya kelompok pandai dan kurang. Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap-tiap item bentuk formatif, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{U+L}{T}$$

Keterangan:

TK = Indeks TK atau tingkat/taraf kesukaran yang dicari

U = Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) yang menjawab benar untuk setiap soal

L = Jumlah untuk siswa yang kurang (*lower group*) yang menjawab benar untuk setiap soal

T = Jumlah siswa dari kelompok pandai dan kurang

Soal yang diterima adalah yang terletak pada rentang tingkat kesukaran 0,24 sampai dengan 0,76 seperti pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Kesukaran

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Tingkat Kesukaran	$\leq 0,24$ 0,24 s.d 0,76 $\geq 0,76$	Sukar/ditolak Sedang/diterima Mudah/ditolak

4. Daya Pembeda

Daya pembeda atau disebut juga kemampuan diskriminasi suatu soal berhubungan dengan kemampuan soal tersebut untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai berdasarkan prestasi mereka dalam tes itu secara keseluruhan.

Untuk menghitung daya pembeda suatu soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{U - L}{\frac{1}{2} T}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya beda yang dicari

U = Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) yang menjawab benar untuk tiap soal

L = Jumlah siswa yang termasuk kelompok rendah (*lower group*) yang menjawab benar untuk tiap soal

T = Jumlah siswa yang pandai dan kelompok kurang (jumlah *upper group* dan *lower group*)

Untuk memberi penafsiran angka indeks diskriminasi (DP) klasikalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Indeks Diskriminasi (DP)

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Klasifikasi	Interpretasi
< 0.20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali (jelek). Dianggap tidak memiliki daya pembeda.
0.20 – 0.39	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang).
0.40 – 0.69	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik.
0.70 – 1.00	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali.
Bertanda negatif	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek).

5. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, cara paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁶ Observasi dalam penelitian ini adalah melihat langsung kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* dengan tambahan media audio-visual yang berlangsung di dalam kelas, baik interaksi yang terjadi maupun aktivitas siswa di dalam kelas.

6. Wawancara

Wawancara ini berupa wawancara bebas yang dilakukan di luar jam pelajaran yang diambil dari 3 (tiga) kategori siswa secara acak, isinya berupa tanggapan, aktivitas dan respon siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran fiqih pra siklus dan setelah siklus.

Dalam hal ini peneliti juga akan melakukan wawancara atau komunikasi secara langsung pada pihak terkait yaitu Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas X Agama 4 dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data dan informasi secara jelas dan lengkap, yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match*.

¹⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 229.

7. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa foto mengenai kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match*. Strategi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumentasi pada penelitian ini adalah:

- a) Penggunaan media-audio visual pada siklus I yakni penayangan video tata cara pelaksanaan haji dan umroh yang dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2016.
- b) Pelaksanaan pembelajaran guru fiqih di kelas X Agama 4.
- c) Penerapan metode pembelajaran *Make A Match* pada siklus 1 di tengah-tengah pembelajaran fiqih yang sedang berlangsung.
- d) Siswa mengerjakan soal ulangan harian setelah pelaksanaan siklus I sebagai bahan dari evaluasi pembelajaran.

¹⁷Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 229.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso¹

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M2 yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan

¹ *Dokumentasi*, 22 Juli 2016.

tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari

Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Departemen Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso, terletak dikelurahan Badean, Kecamatan Kota Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.²

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Nomor Telp/Fax.	: (0332) 421032
Alamat	: Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso
Kecamatan	: Bondowoso
Kabupaten / Kota	: Bondowoso
Propinsi	: Jawa Timur

² *Dokumentasi*, 22 Juli 2016.

Kode Pos : 68214
Tahun Berdiri : 1980
Program yang diselenggarakan : IPA – IPS – Keagamaan
Waktu Belajar : 06.30 – 14.30 WIB

Kepala Madrasah

Nama : H. Ibrahim S. Ag. M. Pd. I
NIP. : 196806212000031001
Pendidikan Terakhir : S.2

B. Penyajian Data dan Analisis

Studi pendahuluan dalam penelitian ini adalah meliputi wawancara dengan guru fiqih, menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian, menentukan materi yang digunakan untuk penelitian, menentukan materi yang digunakan untuk menentukan pasangan kartu, serta melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Hasil dari observasi pendahuluan ini diantaranya:

- a. Adanya kesediaan dan dukungan dari guru fiqih dan kepala MAN Bondowoso.
- b. Di MAN Bondowoso belum pernah diadakan penelitian yang sama.
- c. Penentuan kelas ditentukan oleh guru fiqih yaitu kelas X Agama 4 MAN Bondowoso, alasan pemilihan penelitian di kelas tersebut menurut guru fiqih yaitu karena hasil belajar siswa di kelas tersebut masih belum mencapai ketuntasan pada materi Haji dan Umroh.

- d. Guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran.
- e. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- f. Waktu penelitian dimulai tanggal 02 Agustus 2016.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan	Hari/Tanggal	Jam	Keterangan
1.	Selasa/09 Agustus 2016	08.30-10.00	Pembelajaran materi Haji dan Umroh.
2.	Jum`at/12 Agustus 2016	09.50-11.00	Melanjutkan pembelajaran materi Haji dan Umroh, dan mengerjakan soal ulangan harian.

1. Penyajian dan Analisis Data Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum tindakan kelas dilakukan setelah observasi awal dan wawancara dilakukan pada guru. Hasil identifikasi masalah yang diperoleh yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil analisis ulangan harian terdahulu pada sub pokok bahasan haji dan umroh di kelas X Agama 4 MAN Bondowoso, diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 77,5% dengan rata-rata nilai 79,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas X Agama 4 belum tuntas secara klasikal karena untuk mencapai ketuntasan klasikal kelas tersebut harus mencapai

standart ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu, 80%.

- 2) Minat belajar fiqih siswa berdasarkan hasil observasi minat belajar fiqih siswa sebelum tindakan pada sub pokok bahasan Haji dan Umroh di kelas X Agama 4 juga rendah yaitu 73,9%.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk memperbaiki serta meningkatkan minat belajar melalui penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match*.

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat-alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* dan media audio-visual.

Persiapan alat-alat penelitian pada tahap ini antara lain:

- 1) Menyusun silabus
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada sub pokok bahasan Haji dan Umroh meliputi lembar observasi aktivitas siswa meliputi aspek afektif, dan psikomotor, lembar observasi minat belajar fiqih siswa, dan lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Menyiapkan peralatan dan media pembelajaran yang diperlukan meliputi video pembelajaran tentang Haji dan Umroh serta menyiapkan kartu-kartu yang akan digunakan dalam

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match*.

- 4) Membuat soal tes tulis yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal meliputi ranah kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis).
- 5) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan media audio visual dan penerapan metode pembelajaran *Make A Match*.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Make A Match* dan media audio-visual dilaksanakan sebanyak satu siklus dengan tes hasil belajar sebanyak satu kali, dimana pembelajaran tersebut dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan meliputi 1 kali pelaksanaan penelitian dan 1 kali untuk pelaksanaan ulangan atau tes.

1) Pendahuluan

Pendahuluan pembelajaran meliputi pemberian apersepsi untuk memunculkan pengetahuan awal siswa atas materi yang akan dipelajari dan menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu Haji dan Umroh.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan meliputi pembagian siswa menjadi dua kelompok besar dan menjelaskan materi tentang Haji dan umroh dengan menayangkan video pembelajaran. Saat

menayangkan video guru sesekali memberikan penjelasan, setelah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS. Kemudian, guru mengadakan permainan kartu-kartu yakni metode pembelajaran *Make A Match*. Kemudian guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan yaitu Haji dan Umroh. Selanjutnya guru memberikan hadiah pada kelompok yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak dalam menemukan pasangan permainan kartu-kartu.

3) Penutup

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, guru kembali mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya (Haji dan Umroh), selanjutnya pemberian soal ulangan pada siswa. Soal ulangan yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal yang meliputi aspek kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis). Hasil ulangan siswa kemudian digunakan untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibanding hasil ulangan harian terdahulu pada materi Haji dan Umroh.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hanya sebagai observer dengan dibantu oleh 3 orang teman (Delingga, Uswatun dan Febrina). Sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian adalah guru bidang studi fiqih kelas X Agama 4 MAN Bondowoso.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi yaitu aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung meliputi aspek afektif dan psikomotor, minat belajar fiqih siswa serta aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media aydio-visual dan metode *Make A Match* dan media audio-visual. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua (3) orang teman yaitu Delingga, Uswatun dan Febrina yang telah dibekali pengetahuan mengenai metode pembelajaran *make a match*. Tiap observer memegang lembar observasi aktivitas siswa dan mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga pengamatan dapat terkontrol dan fokus. Setelah melakukan observasi diperoleh ketuntasan pada aspek afektif sebesar 92,5% dengan rata-rata $90,42 \pm 7,46$, pada aspek psikomotor diperoleh ketuntasan sebesar 90% dengan rata-rata $88,86 \pm 7,48$, pada minat belajar fiqih diperoleh skor sebesar 93% dengan rata-rata 4,65 dari skor maksimal 5, dan untuk hasil observasi aktivitas guru diperoleh skor sebesar 92,5%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat pelaksanaan kegiatan dan observasi maka didapat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan di banding hasil belajar siswa terdahulu pada materi yang sama. Ketuntasan belajar siswa mencapai 90% yang

berarti siswa kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso telah tuntas belajar.

Dari dua pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung sudah nampak keterlibatan siswa dalam bekerjasama dengan kelompok untuk mencari pasangan kartu sesuai dengan kartu soal/jawaban yang mereka peroleh. Karena, metode pembelajaran *Make A Match* yang menekankan siswa mencari pasangan kartu sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan berorientasi pada keaktifan belajar siswa. Penggunaan media audio-visual yakni video pembelajaran mendapat respon positif dari siswa karena selain menarik minat siswa juga tidak jenuh saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*

Kegiatan penelitian dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match* dilaksanakan 1 siklus dengan tes hasil belajar sebanyak 1 kali. Penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match* ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar fiqih siswa.

Hasil belajar siklus I yang diperoleh siswa kelas X Agama 4 dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match* pada sub pokok bahasa haji dan umroh menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar fiqih baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar fiqih pada aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Presentase Hasil Belajar Fiqih Aspek Kognitif Siswa Melalui Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*.

	Σ Siswa	Rata-rata \pm SD	KK (%)
ST (nilai \geq 80)	37	91,35 \pm 6,3	92,5%
STT (nilai < 80)	3	70 \pm 0	7,5%
Hasil Belajar	40	89,75 \pm 8,3	100%

Keterangan: ST = Siswa Tuntas

STT = Siswa Tidak Tuntas

SD = Standar Deviasi

KK = Ketuntasan Klasikal

Dari hasil analisis pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada I siklus dari 40 siswa yang mengikuti tes terdapat 3 siswa yang tidak tuntas secara individu karena nilai siswa tersebut tidak mencapai atau kurang dari standart yang telah ditentukan untuk ketuntasan individu, yaitu \geq 80. Rata-rata siswa yang tidak tuntas tersebut sebesar 70 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 7,5%. Sedangkan siswa yang hasil tesnya tuntas sebanyak 37 siswa dengan rata-rata nilai 91,35 \pm 6,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 92,5%.

b. Hasil Observasi

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match*, pelaksana tindakan adalah guru bidang studi fiqih sendiri sedangkan peneliti berperan sebagai observer dan dibantu 3 orang teman (Delingga, Uswatun dan Febrina). Observer

bertugas untuk mengamati aktivitas siswa dan memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotor siswa serta minat belajar fiqih siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian akan dihitung dan dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa berdasarkan aspek afektif dan psikomotor serta peningkatan minat belajar fiqih siswa.

c. Aspek Afektif Siswa

Hasil observasi aspek afektif diambil dari tiap pertemuan atau kegiatan pembelajaran, sehingga ada 2 hasil observasi aspek afektif siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.3 (a) dan 4.3 (b) di bawah ini :

Tabel 4.3 (a) Presentase Aktivitas Siswa Dilihat dari Setiap Deskriptor Aspek Afektif Masing-Masing Indikator pada Siklus 1 melalui Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*.

No.	Indikator	Prosentase			Total
		1	2	3	
1.	Siswa berani menjawab dan bertanya pertanyaan.	10,52%	39,10%	51,36%	100%
2.	Keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok.	7,89%	38,83%	55,26%	100%
3.	Siswa mampu memberi atau menerima pendapat orang lain.	19,4%	27,8%	52,8%	100%
4.	Jujur dalam mengikuti permainan kartu-kartu.	10,52%	26,31%	63,15%	100%
5.	Ketelitian siswa menentukan jawaban/soal dari kartunya.	22,2%	32,1%	45,7%	100%

Keterangan :

1. Tidak Pernah,
2. Kadang-kadang,
3. Selalu/sangat (kualitas baik)

Berdasarkan analisa hasil observasi pada tabel 4.3 (a) menunjukkan aktivitas siswa dari aspek afektif yang terdiri dari :

- 1) Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan : tidak pernah bertanya atau menjawab pertanyaan sebesar 10,52%, siswa bertanya atau menjawab pertanyaan sebanyak 2-3 kali sebesar 39,10%, dan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan lebih dari tiga kali sebesar 51,36%.
- 2) Keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok : siswa sama sekali tidak aktif dalam kegiatan kelompok sebesar 7,89%, siswa aktif dan mau bekerja sama dalam kelompok sebesar 38,83%, dan siswa yang sangat aktif dalam kegiatan kelompok sebesar 55,26%.
- 3) Siswa mampu memberi atau menerima pendapat orang lain : siswa tidak dapat memberi atau menerima pendapat orang lain sebesar 19,4%, siswa memberi atau menerima pendapat orang lain sebanyak 2-3 kali sebesar 27,8%, dan siswa mampu memberi atau menerima pendapat orang lain lebih dari tiga kali sebesar 52,8%.
- 4) Jujur dalam mengikuti permainan kartu-kartu : siswa jujur dalam mengikuti permainan kartu-kartu sebesar 63,15%, siswa kurang jujur atau menyontek buku dalam bermain kartu-kartu sebesar 26,31%, dan siswa yang tidak pernah jujur dalam mengikuti permainan kartu-kartu sebesar 10,52%.

- 5) Ketelitian siswa menentukan jawaban/soal (pasangan kartu) : siswa tidak teliti dalam menentukan pasangan kartunya sebesar 22,2%, siswa kurang teliti dalam menentukan pasangan kartunya sebesar 32,1%, dan siswa sangat teliti dalam menentukan pasangan kartunya sebesar 45,7%.

Tabel 4.3 (b) Presentasi Hasil Observasi Siswa (Aspek Afektif) melalui Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*.

Hasil Belajar	Σ siswa	Rata-rata \pm SD	KK (%)
ST (nilai \geq 80)	37	90,42 \pm 7,46	92,5%
STT (nilai < 80)	3	66,6 \pm 0	7,5%
Σ (jumlah)	40	88,64 \pm 9,58	100%

Keterangan : ST = Siswa Tuntas
 STT = Siswa Tidak Tuntas
 SD = Standart Deviasi
 KK = Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan tabel 4.3 (b) di atas menunjukkan bahwa dari jumlah 40 siswa terdapat 37 siswa yang tuntas secara klasikal atau sebesar 92,5% dengan rata-rata 90,42 \pm 7,46 dan terdapat 3 siswa yang tidak tuntas belajarnya sebesar 7,5% dengan rata-rata 66,6 \pm 0. Hal ini berarti bahwa kelas X Agama 4 telah tuntas belajarnya karena telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%.

d. Aspek Psikomotor Siswa

Hasil analisis observasi aspek psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.4 (a) dan 4.4 (b) di bawah ini :

Tabel 4.4 (a) Presentase Aktivitas Siswa Dilihat dari Setiap Deskriptor Aspek Psikomotor Masing-masing Indikator pada Siklus 1 melalui Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*.

No.	Indikator	Presentase			Total
		1	2	3	
1.	Siswa mampu menemukan pasangan kartunya.	10,52%	34,21%	55,26%	100%
2.	Siswa mampu melakukan pembagian tugas dalam kelompok.	13,15%	39,47%	42,10%	100%
3.	Melaksanakan kegiatan sesuai prosedur.	5,26%	44,73%	50%	100%
4.	Keterampilan siswa mencocokkan kartu-kartunya.	11,1%	38,9%	50%	100%
5.	Kecepatan dalam mengerjakan tugas.	7,89%	38,84%	55,26%	100%

Keterangan :

1. Tidak bisa
2. Kurang tepat
3. Tepat

Berdasarkan tabel 4.4 (a) menunjukkan aktivitas siswa dari aspek psikomotor yang terdiri dari :

- 1) Siswa mampu menemukan pasangan kartunya : siswa tidak dapat menemukan pasangan kartunya sebesar 10,52%, siswa mampu menemukan pasangan kartunya namun hanya sekali saja sebesar 34,21%, dan siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya lebih dari satu kali sebesar 55,26%.
- 2) Siswa melakukan pembagian tugas kelompok : siswa tidak dapat melakukan pembagian tugas dalam kelompoknya sebesar 13,15%, dan

siswa yang kurang tepat dalam pembagian tugas dalam kelompoknya sebesar 39,47%, sedangkan siswa yang dapat melakukan pembagian tugas dalam kelompoknya sebesar 42,10%.

- 3) Melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur : siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur kerja sebesar 5,26%, siswa kurang sesuai dalam melaksanakan kegiatan prosedur kerja sebesar 44,73%, dan siswa telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur kerja sebesar 50%.
- 4) Keterampilan siswa mencocokkan kartu-kartunya : siswa tidak dapat mencocokkan kartu-kartu yang dipegangnya sebesar 11,1%, siswa kurang terampil dalam mencocokkan kartu-kartunya sebesar 38,9%, dan siswa sangat terampil dalam mencocokkan kartu-kartu yang dipegangnya sebesar 50%.
- 5) Kecepatan dalam mengerjakan tugas : siswa sangat lambat dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebesar 7,89%, sedangkan siswa yang tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebesar 38,84%, dan siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya sebelum batas waktu sebanyak 55,26%.

Tabel 4.4 (b) Presentasi Hasil Observasi Siswa (Aspek Psikomotor) melalui Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*.

Hasil Belajar	\sum siswa	Rata-rata \pm SD	KK (%)
ST (nilai \geq 80)	36	88,86 \pm 7,48	90%
STT (nilai < 80)	4	66,6 \pm 0	10%
\sum (jumlah)	40	86,6 \pm 9,8	100%

Keterangan : ST = Siswa Tuntas
 STT = Siswa Tidak Tuntas
 SD = Standart Deviasi
 KK = Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 (b) di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 40 siswa terdapat 36 yang tuntas belajarnya atau sebesar 90% dengan rata-rata nilai sebesar $88,86 \pm 7,48$. Dan terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya atau sebesar 10% dengan rata-rata nilai $66,6 \pm 0$. Hal ini menunjukkan bahwa kelas X Agama 4 telah tuntas belajar karena telah melebihi Standart Ketuntasan Minimal (SKM) dan dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran pada siklus 1 telah tuntas sehingga pembelajaran tidak akan dilanjutkan pada siklus 2.

e. Minat Belajar Fiqih Siswa

Hasil analisis observasi minat belajar fiqih siswa kelas X Agama 4 sebelum dan sesudah menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* dapat dilihat pada tabel 4.5 (a) dan 4.5 (b) di bawah ini :

Tabel 4.5 (a) Minat Belajar Fiqih Siswa sebelum menggunakan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*.

Variabel	Indikator	Jumlah Siswa Yang Mendapat Skor					Skor rata-rata
		1	2	3	4	5	
Minat belajar	1. Perhatian siswa terhadap pelajaran.	-	-	5	20	15	4,28

fiqih.	2. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.	-	-	11	23	6	3,84
	3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru.	-	3	18	6	13	3,34
	4. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru.	-	3	25	12	-	3,18
	5. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.	-	-	13	23	4	3,71
Skor minat rata-rata siswa							3,69
Skor rata-rata maksimal							5
Persentase							73,90%

Tabel 4.5 (a) menunjukkan minat belajar fiqih siswa kelas X Agama 4 sebelum menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match*, dari data di atas didapat skor rata-rata sebesar 3,69 dengan persentase 73,9%. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar fiqih siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 80%. Oleh karena itu peneliti menggunakan media audio-visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan minat belajar fiqih siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.5 (b).

Tabel 4.5 (b) Minat Belajar Fiqih Siswa pada Siklus 1 melalui Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*.

Variabel	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor					Skor rata-rata
		1	2	3	4	5	

Minat belajar fiqih.	1. Perhatian siswa terhadap pelajaran.	-	-	1	7	32	4,76
	2. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.	-	-	-	10	30	4,73
	3. Tnggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru.	-	-	3	13	24	4,5
	4. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru.	-	-	1	13	26	4,55
	5. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.	-	-	-	13	27	4,68
Skor minat rata-rata siswa							4,65
Skor rata-rata maksimal							5
Persentase							93%

Berdasarkan analisa observasi didapat skor rata-rata sebesar 4,65 dengan peningkatan 0,96 dari hasil observasi sebelum tindakan dan persentase 73,9% yang berarti meningkat sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas X Agama 4 mengalami peningkatan minat belajar fiqih.

Tabel 4.6 Perbandingan Minat Belajar Fiqih Siswa Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan Melalui Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match*.

Variabel	Indikator	Sebelum Tindakan					Setelah Tindakan						
		Skor					Σ	Skor					Σ
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
Minat belajar fiqih.	1. Perhatian siswa terhadap pelajaran.	-	-	5	20	15	4,28	-	-	1	7	32	4,76
		-	-	11	23	6	3,84	-	-		10	30	4,73
		-	3	18	6	13	3,34	-	-	3	13	24	4,5
	2. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.		3	25	12		3,18	-	-	1	13	26	4,55
		-		13	23	4	3,71	-	-	-	13	27	4,68
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan													

	tugas dari guru. 4. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru. 5. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.																			
Skor minat rata-rata siswa											3,69					4,65				
Skor rata-rata maksimal											5					5				
Persentase											73,9%					93%				

f. Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.7 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas yang diamati	Skor		
		1	2	3
1.	Cara guru mempresentasikan pelajaran tentang materi Haji dan Umroh.			√
2.	Cara guru menimbulkan minat siswa.			√
3.	Cara guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Make A Match</i> .			√
4.	Cara guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas LKS.			√
5.	Cara guru memberikan permainan kartu-kartu pada siswa.			√
6.	Kemampuan membimbing siswa berinteraksi.		√	
7.	Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menemukan pasangan kartunya.		√	
8.	Memberikan penghargaan bagi siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya.			√
9.	Tindakan guru setelah proses pembelajaran.			√
Σ skor		25		
Nilai		92,3%		

Dari langkah perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru adalah sebesar 92,3%, dan hasil dari skor yang diperoleh dari masing-masing indikator menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik.

C. Analisis Hasil Wawancara

1. Guru Bidang Studi Fiqih

Dari hasil interview dengan guru fiqih diperoleh informasi bahwa guru fiqih di MAN Bondowoso sangat tertarik menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* yang dihubungkan dengan Media Audio-Visual. Karena dengan penggunaan metode pembelajaran dan media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat melibatkan seluruh siswa secara aktif sehingga tidak ada lagi jurang pemisah antara yang pandai dan yang kurang pandai. Selain itu, dengan penerapan metode pembelajaran dan media tersebut materi yang disajikan lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Siswa

Selain dengan guru bidang studi fiqih, wawancara juga dilaksanakan dengan beberapa siswa kelas X Agama 4 baik siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar diambil 3 orang secara acak untuk diwawancara. Dari hasil wawancara dengan siswa, baik yang tuntas maupun yang tidak tuntas belajarnya menunjukkan bahwa

siswa sangat senang dan minat belajar dalam mata pelajaran fiqihnya pun meningkat dengan pembelajaran yang disajikan oleh guru bidang studi dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match*. Karena dengan media dan metode pembelajaran tersebut siswa diberi kesempatan untuk membangun konsep pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang diperolehnya selama belajar. Siswa kelas X Agama 4 juga sangat menyukai permainan kartu-kartu yang disajikan ditengah-tengah kegiatan pembelajaran, dengan permainan tersebut siswa merasa senang dan bersemangat untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan cara itu, siswa dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran *Make A Match* ini terdiri dari lima tahapan pembelajaran yaitu Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa topik pembahasan. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Siswa bisa bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok. Guru bisa memberi reward (hadiah) bagi siswa yang mampu membuat tercepat dengan jawaban yang tepat atau punishment (hukuman) bagi pasangan yang tidak cocok. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan topik pembelajaran yang sedang dibahas.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa melalui penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* pada sub materi Haji dan Umroh. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Agama 4 MAN Bondowoso, dimulai dari tanggal 2-13 Agustus 2016. Pemilihan sekolah didasarkan pada keterangan guru fiqih Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, bahwa metode pembelajaran *Make A Match* pernah diterapkan pada salah satu materi dalam pelajaran fiqih.

Dan metode tersebut belum pernah digunakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk penelitian skripsi selain peneliti. Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir siswa mencari pasangan kartunya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik yang mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti belajar mengajar fiqih dalam suasana yang menyenangkan. Metode pembelajaran *Make A Match* ini terdiri dari lima tahapan pembelajaran yaitu Guru menyiapkan kartu yang berisi beberapa topik pembahasan. Guru membagikan sebuah kartu pada setiap siswa. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Guru bisa memberi reward (hadiah) bagi siswa yang mampu menemukan pasangan kartunya dengan cepat dan

dan jawaban yang tepat atau punishment (hukuman) bagi siswa yg pasangan kartunya tidak cocok. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan topik pembelajaran yang sedang dibahas. Sedangkan penggunaan media audio-visual dalam kegiatan pembelajaran ini digunakan untuk menayangkan tuntunan pelaksanaan ibadah haji dan umroh dengan benar, agar lebih menarik minat dan perhatian siswa dalam penyampaian materi oleh guru bidang studi tersebut pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dihadapkan pada tugas-tugas LKS yang harus dikerjakan bersama secara kelompok. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* secara keseluruhan berjalan cukup baik dan lancar, berdasarkan kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match*. Tema pada kartu berupa pengertian haji, hukum haji, syarat-syarat wajib haji, rukun haji, wajib haji, muharramat, dam haji, sunah haji, pengertian umroh, hukum umroh dan waktu umroh. Pelaksanaan metode *Make A Match* yang berlangsung di luar kelas nampak seluruh siswa sangat aktif mengikuti metode pembelajaran tersebut, walaupun adakalanya suasana menjadi gaduh, namun hal ini masih dapat diatasi.

Minat belajar, aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* dan

media audio-visual didapat melalui observasi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Selama observasi, peneliti dibantu oleh tiga orang teman, sedangkan guru fiqih sebagai pelaksana tindakan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar fiqih siswa didapat melalui tes tulis berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Tes tulis atau ulangan harian dilakukan pada pertemuan terakhir setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* telah dilaksanakan.

Penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* cukup berhasil dalam meningkatkan minat belajar fiqih siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelum tindakan ke hasil belajar setelah tindakan pada materi yang sama (Haji dan Umroh) sebesar 6,1%. Dan ketuntasan hasil belajar fiqih siswa sebelum tindakan sebesar 73,9% yang berarti bahwa siswa belum tuntas belajarnya secara klasikal karena belum mencapai standart ketuntasan minimal dari sekolah yaitu 80%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar fiqih siswa setelah menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make Match* adalah sebesar 92,5%, 18,6% lebih besar dari standart ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah. Karena dalam siklus I data yang diperoleh sudah cukup untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar fiqih siswa, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus 2. Dari hasil analisa nilai tersebut dapat

disampaikan bahwa penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *make a match* pada siswa kelas X Agama 4 pada pokok bahasan haji dan umroh dapat menuntaskan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Sebanyak 3 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya, karena 3 siswa tersebut mendapat nilai kurang dari 80. Hal ini disebabkan oleh kurang perhatian mereka dalam penjelasan dari teman kelompoknya, selain itu pada saat metode pembelajaran tersebut berlangsung, mereka tidak dapat menemukan pasangan kartunya dengan tepat, kurang mengikuti aturan permainan. Sehingga pada saat kegiatan evaluasi, para siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ulangan harian siklus 1.

Penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* di MAN Bondowoso dikatakan hal yang baru, karena selama ini guru fiqih jarang menggabungkan media audio-visual sebagai alternatif media pembelajaran, dengan metode pembelajaran *Make A Match* yang jarang sekali digunakan. Guru fiqih sering menggunakan metode ceramah, diskusi ataupun tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan dan membuat siswa jenuh sehingga siswa kurang tertarik perhatiannya pada pelajaran dan suasana kelas pun menjadi pasif. Dengan menggunakan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Semua itu diketahui pada waktu observasi sebelum tindakan

penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match*.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menemui beberapa kendala diantaranya pada saat permainan kartu-kartu beberapa siswa tidak dapat menemukan pasangan kartunya dengan tepat karena tergesa-gesa, kurang ketelitian, dan beberapa siswa juga terlihat tidak mengikuti aturan permainan kartu seperti membuka kartu sebelum ada perintah membuka kartu untuk memulai metode pembelajaran tersebut. Walaupun dengan berbagai kendala yang dihadapi, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tersebut tidak mengurangi semangat dan minat siswa untuk belajar. Karena hal itu, siswa mendapat nilai nilai terbaik dengan ketuntasan klasikal diatas standart ketuntasan minimal yang telah di tetapkan, yakni 80%. Dengan penerapan metode pembelajaran tersebut menuntaskan hasil belajar siswa kelas X Agama 4 sebesar 92,5%.

Dari hasil observasi minat belajar mata pelajaran fiqih siswa didapat hasil bahwa terjadi peningkatan sebesar 18,6% dari observasi minat belajar mata pelajaran fiqih siswa sebelum tindakan sebesar 73,9% dan sesudah tindakan sebesar 92,5% dengan indikator minat perhatian siswa terhadap pelajaran rata-rata semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya rata-rata 4,76, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru rata-rata 4,73, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru rata-rata 4,5, reaksi yang

ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru rata-rata 4,55 dari jumlah umlah skor rata-rata keseluruhan dari seluruh indikator mencapai 4,68 dari skor maksimal 5. Hal ini menunjukkan bahwa implemetasi metode pembelajaran *Make A Match* digabung dengan media audio-visual sebagai media alternatif pada pembelajaran fiqih, diminati siswa.

Hal tersebut tidak lepas dari media audio-visual yang jarang digunakan guru saat pembelajaran fiqih, sehingga pada saat peneliti menggunakannya pada pembelajaran, siswa tampak antusias dan bersemangat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan anantara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sebagai individu.

Hasil observasi asepek afektif siswa menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 92,5% ($90,42 \pm 7,46$), yaitu 12,5% lebih besar dari standart ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Siswa yang tidak tuntas dalam aspek afektif sebanyak 3 orang dengan rata-rata $66,6 \pm 0$ siswa yang tidak tuntas tersebut karena mereka memiliki nilai individu kurang dari 80 sesuai dengan ketuntasan sekolah. Indikator aspek afektif siswa meliputi siswa berani menjawab dan bertanya pertanyaan, keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok, siswa mampu memberi atau menerima pendapat orang lain, jujur dalam mengikuti permainan kartu-kartu, dan ketelitian siswa menentukan jawaban/soal dari kartunya. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran

Make A Match manfaatnya siswa dapat memahami materi haji dan umroh dengan penuh semangat, dan melaksanakan pembelajaran sambil melakukan permainan dengan suasana yang menyenangkan.

Sedangkan untuk aspek kognitif dalam tindakan ini sebesar 92,5% yang di dapat dari penilaian soal ulangan harian siklus 1.

Penggunaan media audio-visual untuk menampilkan materi haji dan umroh sangat diminati siswa, karena selain menarik dan membuat siswa bersemangat dalam belajar dengan suasana yang menyenangkan, hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini didasari dengan adanya unsur audio yang memungkinkan siswa untuk merima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Melalui media pembelajaran audio-visual ini siswa dapat merasakan dan menggambarkan tata cara pelaksanaan haji dan umroh yang benar. Serta metode pembelajaran *Make A Match* yang membuat keseluruhan siswa aktif mengikuti pembelajaran fiqih yang dikemas dalam bentuk permainan kartu-kartu dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan kebosanaan dalam menerima materi haji dan umroh dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* telah berhasil meningkatkan minat belajar mata

pelajaran fiqh siswa dan yang paling utama telah berhasil meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diatas standart ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah.



BAB V

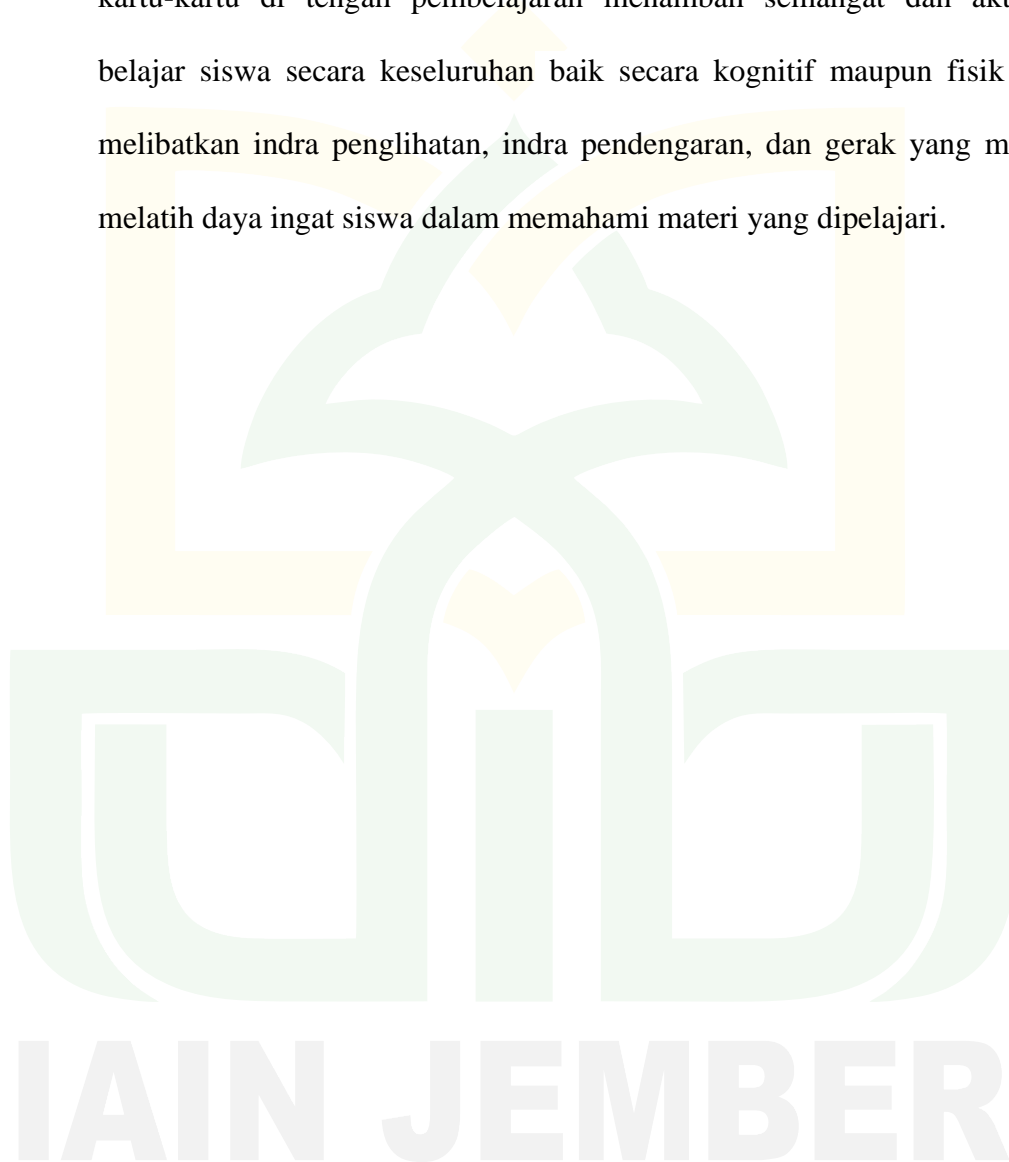
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan minat serta hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk hasil belajar kognitif, secara klasikal mencapai ketuntasan sebesar 93% dengan rata-rata nilai $91,35 \pm 6,3$, aspek afektif sebesar 92,5% dengan rata-rata nilai $90,42 \pm 7,46$, aspek psikomotor sebesar 90% dengan rata-rata nilai $88,86 \pm 7,48$, dan minat belajar mata pelajaran fiqih mencapai 93% dengan skor rata-rata nilai 4,65.
2. Adapun aktivitas pembelajaran fiqih di kelas X Agama 4 dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran *Make A Match* dapat menarik minat belajar mata pelajaran fiqih siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan jenuh, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan adanya unsur audio dan unsur visual pada saat pembelajaran

berlangsung, siswa tampak fokus dan seksama mendengarkan dan melihat materi yang disajikan oleh guru. Dan juga penerapan metode pembelajaran *Make A Match* yang terbentuk dalam permainan mencocokkan pasangan kartu-kartu di tengah pembelajaran menambah semangat dan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan baik secara kognitif maupun fisik yang melibatkan indra penglihatan, indra pendengaran, dan gerak yang mampu melatih daya ingat siswa dalam memahami materi yang dipelajari.



B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bahwa kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran *Make A Match* sangat baik diterapkan karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dan metode pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program pendidikan agama Islam, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan metode pembelajaran *Make A Match* dengan subjek penelitian yang lebih luas lagi.

3. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat menerapkan metode dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada di kelas yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa, misalnya dengan menggunakan media audio visual dan metode pembelajaran *Make A Match* yang dapat dijadikan alternatif penggunaan metode dan media pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Hendaknya memanfaatkan media pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* sebagai alternatif pembelajaran yang

dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta sebagai acuan pengembangan kurikulum 2013.

5. Bagi Siswa

Dengan penerapan metode pembelajaran *make a match*, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Sehingga dengan pengalaman belajar yang diperolehnya, siswa dapat dengan mudah untuk mengingat materi-materi yang disajikan dengan baik.



BIODATA PENULIS



Nama : Nadya Azmi Muflihah
NIM : 084 121 339
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 08 Februari 1994.
Alamat : Jl. Dr. Sutomo Gg. II, Badean, Bondowoso.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Islam.
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI).

Riwayat Pendidikan

1. TK AT-TAQWA BONDOWOSO
2. SDN BLINDUNGAN 01
3. SMP NURIS JEMBER
4. MAN BONDOWOSO
5. IAIN JEMBER

IAIN JEMBER

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL
DAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQIH SISWA
(Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4
MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017)**

SKRIPSI



Oleh:

NADYA AZMI MUFLIHAH

NIM: 084 121 339

IAIN JEMBER

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

OKTOBER, 2016

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Ruang Lingkup Pembahasan	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Media Pembelajaran	17
2. Media Audio-Visual	19
a. Kelebihan Video Pembelajaran	22
b. Kelamahan Video Pembelajaran	22
c. Tujuan Menggunakan Media Video	22
3. Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i>	24
a. Langkah-langkah Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i>	25

b. Kelebihan Metode Pembelajaran Make A Match	26
c. Kekurangan Metode Pembelajaran Make A Match	26
4. Minat Belajar Fiqih	26
a. Aspek – aspek Minat Belajar	27
b. Unsur – unsur Minat Belajar	28
c. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
5. Mata Pelajaran Fiqih	35
a. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	36
b. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih	36
6. Hubungan Antara Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> dengan Minat Belajar Mata Pelajar Fiqih Siswa	37
7. Hipotesis Tindakan	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian	39
2. Jenis Penelitian	39
3. Desain Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian	42
1. Studi Pendahuluan	42
2. Perencanaan	43
3. Pelaksanaan/Implementasi	44
4. Pengamatan (<i>Observing</i>)	46
5. Refleksi	46
E. Kriteria Ketuntasan	47
F. Instrumen Penelitian	48
1. Validitas	51
2. Reabilitas	51
3. Tingkat Kesukaran	54

4. Daya Pembeda	55
5. Observasi	57
6. Wawancara	57
7. Dokumentasi	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya MAN Bondowoso.....	59
2. Letak Geografis MAN Bondowoso.....	63
B. Penyajian dan Analisis Data	64
1. Pelaksanaan Siklus I	65
2. Hasil Penelitian	70
a. Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i>	70
b. Hasil Observasi	71
c. Aspek Afektif Siswa	72
d. Aspek Psikomotorik Siswa	74
e. Minat Belajar Siswa	77
f. Aktivitas Guru	80
C. Analisis Hasil Wawancara	81
1. Guru Bidang Studi Fiqih.....	81
2. Siswa.....	81
D. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kriteria Taraf Kesukaran	55
Tabel 3.2. Indeks Diskriminasi (DP)	56
Tabel 4.1. Jadwal Penelitian	65
Tabel 4.2. Prosentasi Hasil Belajar	71
Tabel 4.3. (a) Presentasi Aspek Afektif	72
Tabel 4.3. (b) Presentase Aspek Afektif	74
Tabel 4.4. (a) Presentase Aspek Psikomotor	75
Tabel 4.4. (b) Presentase Aspek Psikomotor	76
Tabel 4.5. (a) Presentase Minat Belajar Sebelum Tindakan	77
Tabel 4.5. (b) Presentase Minat Belajar Setelah Tindakan	78
Tabel 4.6. Perbandingan Minat Belajar Fiqih Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan	79
Tabel 4.7. Presentase Aktivitas Guru	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Desain Siklus Penelitian	41
--	----



DAFTAR PUSTAKA








- Ahmad, Tafsir. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budi, Arie Maryanti, “Penerapan Teknik Make A Match untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII Karangmojo Gunungkidul”, www.digilib.uin-suka.ac.id (10 Maret 2016).
- Depdiknas. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Satria. 2005. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning, “Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. VIII.
- Ibrahim. 2000. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kasiram, Moh. 2008 . *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT.Teras.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagam. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks Kembangan.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.


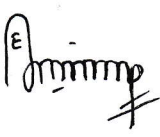


- Munandar, Utami. 2012. *Mengembangkan bakat dan minat anak sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Mundir. 2013. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: STAIN Jember Press.
- Rusman. 2010. *Model–Model Pembelajaran, "Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sadiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. 2007. *Media Pendidikan" Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadji. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D* . Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Amad Riva`i. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, Kabupaten Bondowoso.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 01 Agustus 2016	Penyerahan surat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.	
2.	Selasa, 02 Agustus 2016	Observasi pemberian soal Try Out (sebelum tindakan), dan wawancara kepada guru fiqh terkait minat belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas X Agama 4 dan metode yang sering digunakan.	
3.	Kamis, 04 Agustus 2016	Wawancara dengan beberapa siswa kelas X Agama 4 terkait dengan metode yang guru berikan sebelum tindakan.	
4.	Jum`at, 05 Agustus 2016	Observasi ulangan harian (sebelum tindakan).	
5.	Selasa, 09 Agustus 2016	Observasi dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 (pertemuan pertama).	
6.	Rabu, 10 Agustus 2016	Mengambil data-data yang berkaitan dengan judul penelitian .	
7.	Jum`at, 12 Agustus 2016	Observasi dan Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua	

		berupa Tes ulangan harian (setelah tindakan).	
8.	Sabtu, 13 Agustus 2016	Wawancara dengan guru fiqih dan beberapa siswa terkait penggunaan metode pembelajaran <i>Make A Match</i> dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.	   

Mengetahui,

Bondowoso, 17 September 2016



H. Ibrahim S.Ag., M.Pd.I

NIP. 196806212000031001

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL
DAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQIH SISWA
(Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4
MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017)**

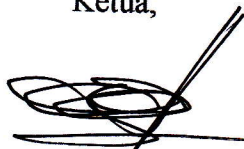
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 10 Oktober 2016

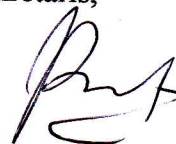
Tim Penguji

Ketua,



Syamsul Anam, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710821 200710 1 002

Sekretaris,



Bambang Irawan, M.Ed
NIP.19760502 200901 1 014

Anggota

1. Penguji Utama : Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, MA
2. Penguji Pendamping : As'ari, M.Pd.I., MA



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL
DAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQIH SISWA
(Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4
MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NADYA AZMI MUFLIAH

NIM: 084 121 339

Disetujui Pembimbing



AS'ARI, M.Pd.I., MA

NIP. 19760915 200501 1 004

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa (Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017).	<ol style="list-style-type: none"> Apakah media audio-visual dan metode pembelajaran <i>Make A Match</i> dapat meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X Agama 4 di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 pada pokok bahasan haji dan umroh? Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas X Agama 4 MAN Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media audio-visual dan metode pembelajaran <i>Make A Match</i> pada pokok bahasan haji dan umroh? 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas: Media audio-visual dan Metode pembelajar an <i>Make A Match</i>. Variabel Terikat: Minat belajar mata pelajaran fiqih siswa (pokok bahasan haji dan umroh) 	<ol style="list-style-type: none"> Media audio-visual: <ol style="list-style-type: none"> Terdapat unsur audio (dapat didengar) dan unsur visual (dapat dilihat). Dapat diproyeksikan berupa gambar gerak dan berwarna disertai suara. Dapat dijadikan alternatif media pembelajaran fiqih. Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i>: <ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan. Guru menyiapkan dua buah kartu masing-masing berisi kartu soal dan kartu jawaban. Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal kartu yang dipegang. Peserta didik mulai mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang didapat. Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Minat belajar fiqih : <ol style="list-style-type: none"> Perasaan senang saat belajar. Perhatian siswa dalam belajar. semangat siswa melaksanakan tugas-tugas. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari guru. 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer: Siswa kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Sumber Data sekunder: Guru bidang studi fiqih. 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek Penelitian: Siswa kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Waktu penelitian 2-13 Agustus 2016. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Tes Tulis Dokumentasi Kriteria ketuntasan Menggunakan Rumus $P = \frac{n}{N} \times 100 \%$ Keterangan : 	Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran <i>Make A Match</i> dapat Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X Agama 4 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Pokok Bahasan Haji dan Umroh.

			<p>e. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.</p> <p>4. Sub materi Haji dan Umroh</p> <p>a. Mengahayati hikmah pelaksanaan haji</p> <p>b. Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umroh.</p> <p>c. Menelaah ketentuan islam tentang haji dan umroh.</p> <p>d. Menunjukkan contoh penerapan manasik haji dan umroh.</p>		<p>P = Ketuntasan Hasil Belajar.</p> <p>n = Siswa yang mendapat nilai ≥ 80</p> <p>N = Jumlah Seluruh Siswa</p>	
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikat apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya.”¹
(QS. Al-Isra` : 36)

“Memahami karakter anak didik dengan baik dapat membantu dalam memilih metode pengajaran yang sangat beragam bagi siswa yang memiliki berbagai karakter dan potensi.”²

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT Aneka Grafinela, 2009).

²Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Jakarta: PT. Mizan Pustaka, 2015), hal. 87.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NADYA AZMI MUFLIAH**
NIM : **084 121 339**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam.**
Tempat/Tanggal Lahir : **Bondowoso, 08 Februari 1994.**
Institusi : **Program Sarjana IAIN Jember.**
Alamat : **Jl. Dr. Sutomo Gg. II, Badean, Bondowoso.**

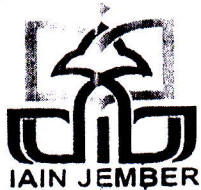
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Audio-Visual dan Metode Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa (Pokok Bahasan Haji dan Umroh di Kelas X Agama 4 MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017).”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 19 September 2016

Saya Yang Menyatakan,



NADYA AZMI MUFLIAH



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net>- email : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : In.25/PP.009/F.T/BS/ /2015
Lampiran : Matrik Penelitian**))
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Jember, 11-12-2015

Kepada Yth
As'ari, M.Pd.I
(Dosen Pembimbing Skripsi)
Di
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan progam S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir.

Untuk itu kami mengharap kepada Bapak berkenan membimbing mahasiswa :

Nama : Nadya Azmi Muflihah
NIM : 084 121 339
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016

Demikian, Atas kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Khoirul Haizin, M.Ag

10612 2006 04 00 1

Catatan:

- Nomor Surat ada di Fakultas*
- Matrik penelitian harus dilampirkan**



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

JL KHAIRIL ANWAR NO.278 Telp 0332-421032/423380, Fax : 0332-421032

e-mail : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1294/Ma.13.06.01/TL.01/08/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso :

Nama : H. Ibrahim S. Ag. M.Pd. I
NIP : 196806212000031001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nadya Azmi Muflihah
Jenis kelamin : Perempuan
NIM : 084121339
Fakultas / Jurusan : FTIK / PAI
Semester : 9 (Sembilan)

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dengan Judul penelitian” **Implementasi Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2016-2017**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..



Bondowoso, 13 Agustus 2016

Kepala,

Ibrahim



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net>- email : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

In.25/PP.009/F.T/ST/457/2015

1. Lembaga yang memberi tugas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
2. Dosen yang diberi tugas : As'ari, M.Pd.I
3. Diberi tugas : Membimbing Skripsi
 - a. Nama Mahasiswa : Nadya Azmi Muflihah
 - b. NIM : 084 121 339
 - c. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - d. Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 - e. Judul : Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kooperatif Model Make a Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016

- Tugas tersebut berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 11 Desember 2016

4. Keterangan lain-lain : Jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan saudara diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Ketua Jurusan

Ditetapkan : Di Jember
Tanggal : 11-12- 2015

An. Dekan FTIK
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Choirul Faizin, M.Ag
NIP. 19770612 2006 04 00 1

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - email : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B/316/In.20/PP.00.9/08/FTIK/2016
Lampiran : -
Hal : **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 01 Agustus 2016

Kepada Yth
Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Nadya Azmi Muflihah
NIM : 084 121 339
Semester : IX
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M. Ag

NIP. 19710612 2006 04 00 1